

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berpengaruh besar dalam aspek ekonomi dan bisnis, dimana perusahaan-perusahaan mulai beralih ke penggunaan teknologi informasi berbasis komputer. Perusahaan menyadari bahwa teknologi informasi menjadi salah satu poin penting dalam meningkatkan kelancaran bisnis dan efektivitas perusahaan. Persaingan yang semakin luas, mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitasnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi persaingan yaitu dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang menyebabkan munculnya berbagai tantangan dan permasalahan baru, sehingga harus dicari solusi agar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang telah berubah. Teknologi informasi yang canggih mendorong pembuatan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi terkomputerisasi yang mengolah dan menyajikan data keuangan yang berkaitan dengan siklus akuntansi data transaksional dalam bentuk laporan keuangan. Tujuan SIA adalah untuk menyimpan dan memproses semua data keuangan dan menjadikannya informasi yang tersedia bagi manajemen. Dunia bisnis yang semakin kompetitif dan kemajuan teknologi informasi menjadikan SIA sangat penting untuk aplikasi perusahaan (Ogah, 2013). SIA menyederhanakan proses

akuntansi perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien, *output* dari SIA juga akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain dari kemajuan penggunaan sistem informasi akuntansi, perkembangan aspek ekonomi dan bisnis di Indonesia juga memiliki hubungan yang erat dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan perantara bagi masyarakat yang menyimpan uang dengan masyarakat yang membutuhkan uang. Lembaga keuangan di Indonesia dapat dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Koperasi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang maju di Indonesia, koperasi yang bergerak dalam bidang keuangan adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga keuangan bukan bank berbentuk koperasi yang menawarkan simpanan dan pinjaman berbunga rendah kepada para anggotanya. Peraturan Gubernur Bali, nomor 6 tahun 2002 pasal 1, menyatakan bahwa KSP dalam prakteknya bersaing secara ketat dengan lembaga keuangan lainnya sehingga KSP dituntut untuk meningkatkan kemampuan efektivitas. Penilaian efektivitas suatu KSP membutuhkan laporan keuangan yang lengkap oleh karena itu diperlukan dukungan dari adanya sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi (Mona, 2021).

Kecamatan Susut merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Rata-rata KSP di Kecamatan Susut telah menggunakan sistem informasi akuntansi pada kegiatan operasionalnya, namun tidak semua KSP dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik

dan benar. Saat menerapkan sistem informasi akuntansi, tidak jarang teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal atau disalahgunakan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut, sehingga mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

Sistem informasi akuntansi pada KSP di Kecamatan Susut tidak lepas dari faktor individu pengguna sistem tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa karyawan KSP, fenomena yang terjadi ialah tidak semua karyawan KSP memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan beberapa tidak sesuai dengan bidangnya, hal ini mengakibatkan mereka memiliki kapabilitas dan pengalaman kerja yang berbeda dalam menggunakan sistem sehingga masih terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi. Permasalahan yang seringkali terjadi pada KSP adalah terjadinya *human error* seperti kesalahan staff akuntansi dalam mengisi dan menginput data, kesalahan dalam melakukan perhitungan, dan kesalahan pengisian dokumen. Kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah bagi lembaga. Masalah lain yang muncul adalah pemberian informasi yang tidak benar akan menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Informasi yang salah harus melalui tahap revisi, yang membutuhkan waktu. Semua masalah diatas dapat membuat lembaga terlihat buruk di mata pihak internal dan eksternal.

Disisi lain, terdapat kasus yang pernah terjadi di salah satu KSP Kecamatan Susut yang bertempat di Desa Sulahan. Ditemukan kecurangan dalam pengelolaan dana modal KSP oleh staf KSP yang bersangkutan, dimana dana modal yang dimiliki digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat fiktif. Hal ini mengakibatkan KSP mengalami kerugian sebesar Rp2.500.000.000,00. Penyelewengan dana oleh staf koperasi tersebut tidak terdeteksi dengan baik dikarenakan penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal. (Sumber: Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Desa Sulahan).

Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan peningkatan efektivitas dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kapabilitas atau kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem. Ketika orang tersebut mampu dan mahir menjalankan sistem informasi maka hasil pekerjaan yang dihasilkan juga akan baik, sehingga efektivitas akan lebih mudah dicapai. Sebaliknya kurangnya kapabilitas seseorang dalam menjalankan suatu sistem dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan atau kegagalan sistem dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga efektivitas menjadi lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2017), Utari (2018), Anjani (2020), menyatakan bahwa kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan penelitian Astuti (2016), Dharmawan (2017), Mona (2021) menyatakan bahwa kapabilitas personal sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Peningkatan efektivitas sistem informasi tentunya tidak bisa lepas dari kecanggihan teknologi informasi. Teknologi yang canggih menjadi kebutuhan wajib bagi perusahaan untuk membantu proses kerja pengguna agar lebih efektif dan efisien, hal ini didukung dengan asumsi bahwa semakin canggih suatu teknologi maka semakin mudah pengoprasiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradani dkk (2017), Utari (2018), Dewi (2021), Mona (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriati (2018) dan Ariyanti (2019) mendapatkan hasil berbeda, yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting guna mencapai efektivitas sistem informasi. Menurut Ariani (2019), pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau kemampuan yang telah dikuasai oleh seseorang sebagai akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), Suardiyanti (2021), Mona (2021) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), Utami (2020) dan Suaryastuti (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Semakin berkembangnya teknologi informasi mengakibatkan timbulnya ancaman-ancaman terhadap suatu sistem informasi akuntansi.

Ancaman ini dapat bersumber dari internal atau eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perlindungan sistem informasi menjadi sangat penting untuk keamanan suatu sistem. Pradani dkk (2017), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perlindungan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, hal ini sejalan dengan penelitian Lisnawati (2017) dan Ariyanti (2019) yang mendapatkan hasil serupa. Namun penelitian Darmawan (2015) menyatakan hasil berbeda yaitu perlindungan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kontribusi pengguna dalam pengembangan berarti aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengguna dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi. Semakin sering pemakai berkontribusi maka akan menyebabkan peningkatan efektivitas SIA, hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang positif antara kontribusi pengguna dalam pengembangan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Suaryastini, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Putra (2019), Utami (2020), Suardiyanti (2021) yang menyatakan bahwa kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh RosyLOWati dan Handayani (2017), yang memperoleh hasil bahwa kontribusi pengguna dalam pengembangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Tingkat ketelitian juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas SIA. Tingkat ketelitian dapat diartikan sebagai ukuran ketekunan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kurangnya ketelitian dapat

menyebabkan kesalahan selama proses entri data. Semakin tinggi tingkat ketelitian seseorang maka semakin akurat hasil analisis yang dilakukan. Menurut hasil penelitian Dedy (2016), Astawa (2020), Wulandari (2021) tingkat ketelitian berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA namun penelitian Sukma (2019) menunjukkan hasil berbeda yaitu tingkat ketelitian tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengenai adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian serta fenomena permasalahan yang ada pada objek yang akan diteliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?
- 2) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?
- 4) Apakah perlindungan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?

- 5) Apakah kontribusi pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?
- 6) Apakah tingkat ketelitian berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan pada rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas personal sistem informasi terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut
- 4) Untuk mengetahui pengaruh perlindungan sistem informasi terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pengguna dalam pengembangan terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut
- 6) Untuk mengetahui pengaruh tingkat ketelitian terhadap efektivitas SIA pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi kontribusi teoritis dan praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana penggunaan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam melakukan analisis mengenai pengaruh-pengaruh variabel terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga koperasi simpan pinjam, serta bagi universitas dapat digunakan sebagai tambahan literatur untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain dalam melakukan penelitian terkait efektivitas sistem informasi akuntansi.

##### 2) Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengguna sistem informasi khususnya lembaga koperasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.
- b) Memberikan masukan bagi pengurus dan juga pihak-pihak yang berada di koperasi agar dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Davis (1989), teori ini menjelaskan dan memprediksi bagaimana seorang pengguna teknologi menerima dan menerapkan teori tersebut di dalam pekerjaannya. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), TAM dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi.

Ketergantungan masyarakat dunia terhadap teknologi informasi menghasilkan banyak penelitian khususnya di negara yang maju mengenai keterkaitan penerimaan teknologi terhadap perilaku masyarakat. TAM menjadi model teoritis yang paling banyak diterapkan dalam bidang sistem informasi, hal ini dikarenakan TAM dianggap sebagai teori yang paling umum dan berpengaruh untuk menggambarkan penerimaan individu terhadap sistem informasi (Lee *et al*, 2003). Lucas dan Spitler (1999) dalam Lee *et al* (2003) menyatakan bahwa selama delapan belas tahun terakhir komunitas sistem informasi melihat TAM sebagai teori yang *powerful* dan berpengaruh. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor penting yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan) dan *perceived*

*ease of use* (kemudahan dalam penggunaan), hal ini diungkapkan oleh Davis *et al* (1989).

Teori TAM mengasumsikan bahwa pemahaman atau persepsi pemakai menentukan sikap atau perilaku pemakai sistem informasi, TAM juga menggambarkan bagaimana penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan. Persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) merupakan suatu fase, dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat meningkatkan performa kinerja dan prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari risiko maupun kesulitan. Hal ini berarti, pengguna sistem informasi cenderung menggunakan sistem apabila sistem tersebut mudah untuk digunakan dan bermanfaat bagi si pengguna. Sistem yang sering digunakan membuktikan bahwa sistem tersebut telah digunakan secara efektif dan dapat diterima oleh pengguna sistem informasi.

Davis *et al* (1989) menyatakan bahwa tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi yang sudah terkomputerisasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kapabilitas personal sistem informasi, kecanggihan teknologi

informasi, pengalaman kerja, perlindungan sistem informasi, kontribusi pengguna dalam pengembangan dan tingkat ketelitian karena TAM meyakini perilaku pengguna sistem informasi didasarkan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan antar perilaku pengguna yang menetapkan faktor sikap dari masing-masing perilaku.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2009). Menurut Krismiaji (2015:4) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan, mengelola dan mengoperasikan suatu bisnis.

Alsarayreh *et al* (2011) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan informasi akuntansi bagi manajemen. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Al Eqab dan Adel (2013) dalam Damana dan Suardikha (2016) yang menyatakan, sistem informasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi semua organisasi untuk meningkatkan efisiensi. Informasi-informasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang memberikan *output* berkualitas akan menambah nilai bagi suatu perusahaan atau lembaga. Kehadiran teknologi

yang canggih menjadi faktor penting dalam penyempurnaan sistem informasi akuntansi, salah satu contohnya adalah hadirnya teknologi yang terkomputerisasi dapat membantu pemrosesan data akuntansi yang semula secara manual menjadi otomatis dengan akurasi yang lebih tinggi. Menurut DeLone dan Mclean (1992) sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi yang berkualitas dan berhubungan dengan hasil akhir dari sistem informasi tersebut.

Adapun fungsi dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Susanto (2013) yaitu:

- a) Mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari, contohnya transaksi pembelian, pengeluaran, serta pencatatan
- b) Membantu dalam menghasilkan informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan
- c) Membantu menata dan melaksanakan pengendalian suatu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan.

Menurut Gio (2014:3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu:

- a) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b) Prosedur-prosedur, baik manual yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c) Data tentang proses-proses bisnis organisasi
- d) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi

- e) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur, dan dokumen yang dipergunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

### 2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas menurut Handoko (2013:7) merupakan suatu kemampuan untuk memilih dan mencapai tujuan dengan cara yang benar. Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas dapat diartikan sebagai seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan teori tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian suatu perusahaan dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas *output* yang dihasilkan.

Efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Namun dalam praktiknya, tujuan yang telah tercapai dapat dikatakan efektif, namun belum tentu dapat dikatakan efisien. Oleh karena itu, jika perusahaan gagal mencapai tujuannya seperti yang direncanakan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Contohnya yaitu, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang ditetapkan.

Damayanthi (2012) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu gambaran mengenai sejauh mana suatu target atau

tujuan dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena efektivitas pada sistem informasi akuntansi tergantung pada keberhasilan kerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Onalapo dan Odetayo (2012) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas dari organisasi itu sendiri. Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem mengidentifikasi, mengakses dan menafsirkan data dengan baik.

Menurut DeLone dan Mclean (1992) sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang dihasilkan berkualitas dan berkaitan dengan *output* sistem informasi. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakainya.

#### 2.1.4 Kapabilitas Personal Sistem Informasi

Kapabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, atau kesanggupan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kapabilitas personal sistem informasi adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu sistem dalam mengolah suatu data agar dapat dihasilkan suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Garrison *et al* (2015), berpendapat bahwa kapabilitas pengguna sistem merupakan kunci utama dalam mewujudkan kesuksesan dari suatu organisasi.

Para pengguna sistem informasi menjadi faktor penting dalam penerapan sebuah sistem di suatu perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan sistem, pengguna tidak terlepas dari adanya penerapan teknologi. Mona (2021) menyatakan bahwa kapabilitas personal sistem informasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan sistem informasi guna menciptakan laporan yang akurat, setiap karyawan harus menguasai penggunaan sistem agar dapat memproses transaksi-transaksi dalam jumlah yang besar dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan serta mengambil data dalam skala yang besar, dapat menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi secara efektif dimulai dari kapabilitas personal sistem informasi yang mumpuni, karena ketika seseorang memiliki kemampuan sistem informasi yang baik maka hal ini akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga efektivitas dalam penerapan sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jin, 2002) dalam (Almilia dan Brilliantien, 2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kapabilitas seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi maka semakin efektif sistem informasi akuntansi yang diterapkan, hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang positif antara kapabilitas personal sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat, hal ini mengakibatkan berbagai macam teknologi baru bermunculan. Beraneka macam teknologi ini dirancang untuk menghasilkan kualitas informasi terbaik atau berkualitas, berkualitas disini maksudnya yaitu tepat, cepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat diandalkan. Menurut Sutabri (2014:3), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memproses, mengolah, menyusun, menyimpan serta memanipulasi data dengan berbagai cara agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas serta dapat diandalkan untuk kepentingan pribadi maupun umum dalam proses pengambilan keputusan.

Hussin *et al* (2012) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keragaman jumlah teknologi yang digunakan, sementara itu kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Meliyawati (2016) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi diartikan sebagai pertumbuhan suatu teknologi yang berbasis komputerisasi serta terintegrasi dan tentunya ditunjang oleh aplikasi-aplikasi modern serta baru yang dapat mendukung dan mempermudah kegiatan perusahaan dalam mencapai tingkat kinerja yang optimal. Kecanggihan teknologi mampu mendukung proses persaingan antar instansi yang terkomputerisasi dan memiliki aplikasi pendukung yang modern. Keragaman teknologi memberikan keringanan atau kemudahan untuk para pemakai teknologi dalam pengimplementasiannya.

Kecanggihan teknologi informasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi oleh pengguna, dimana berkat adanya kecanggihan teknologi ini mengakibatkan informasi tersedia lebih cepat dan lebih mudah untuk didapatkan, baik itu informasi internal maupun eksternal, atau bahkan informasi-informasi masa lalu atau sudah ada sebelumnya. Menurut Al Eqab dan Adel (2013) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi.

#### **2.1.6 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah suatu proses dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan individu dalam menjalankan pekerjaannya, pengalaman bisa diukur dari masa atau lama bekerja dan tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki (Ariani, 2019). Foster (2001) berpendapat bahwa beragam jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dapat menjadi indikator seberapa besar pengalaman kerja seseorang sehingga dapat memberikan peluang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Pengalaman kerja memiliki peranan penting dalam melakukan suatu pekerjaan, hal ini karena ketika kita memiliki pengalaman kerja, maka tugas atau pekerjaan kita akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja pengguna agar lebih mudah serta kompeten dalam menerapkan SIA pada tempatnya bekerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar mulai belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

Individu yang berpengalaman memiliki intelektual dan cara berpikir yang lebih mendetail, terstruktur dan lengkap jika dibandingkan dengan individu yang belum memiliki pengalaman. Pengalaman seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Pengalaman seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi karakter orang tersebut, karena semakin lama pekerjaan tersebut dilakukan oleh individu maka semakin baik pula hasil pekerjaan yang individu tersebut lakukan (Saputra, 2019).

Rofi (2012) berpendapat bahwa pengalaman kerja berpartisipasi dalam meningkatkan keahlian serta keterampilan kerja, terbatasnya pengalaman kerja dapat menyebabkan keahlian serta keterampilan yang dimiliki menjadi semakin rendah. Udayani (2018) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman kerja individu antara lain masa kerja individu, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan tingkat kecakapan atas pekerjaan dan peralatan yang digunakan.

#### **2.1.7 Perlindungan Sistem Informasi**

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, muncul ancaman-ancaman terhadap sistem informasi akuntansi, sehingga diperlukan tindakan untuk mengamankan aset informasi tersebut. Menurut ISO/IEC (2005:17799) tentang *information security management system*, keamanan informasi merupakan upaya perlindungan dari berbagai ancaman agar suatu organisasi dapat mempertahankan dan mengembangkan peluang bisnisnya. Perlindungan sistem informasi merupakan upaya untuk melindungi suatu sistem yang

digunakan oleh organisasi untuk menyimpan data rahasia agar terhindar dari berbagai bahaya atau risiko.

Semakin kompleksnya sistem informasi, mengakibatkan perusahaan akan menghadapi risiko pertumbuhan bahwa sistem mereka akan mungkin terkena ancaman. Ancaman-ancaman ini dapat timbul dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Pradani dkk (2017) ancaman yang berasal dari pihak internal bersumber dari pengguna atau pemakai sistem informasi itu sendiri sedangkan ancaman dari pihak eksternal berasal dari pesaing atau peretas (*hacker*).

Pedoman pengendalian dan keamanan sangat penting untuk dilakukan agar proses kerja sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan output yang memadai. Menurut Rachmawati (2012), untuk dapat menyatakan bahwa perlindungan sistem informasi pada perusahaan tersebut baik, maka perlu diperhatikan mengenai apakah sistem komputer bekerja dengan baik, bagaimana perlindungan terhadap *hardware* dan *software*, dan bagaimana perlindungan terhadap *database*.

Sistem informasi sangat rentan terhadap kerusakan, kesalahan dan penyalahgunaan. Hal-hal tersebut timbul karena faktor kerentanan internet, keamanan jaringan yang lemah dan kerentanan software. Munculnya hal-hal seperti ini akan sangat merugikan bagi suatu perusahaan. Contohnya ketika sistem informasi terkena virus yang menyebabkan semua data laporan keuangan pada tahun tersebut hilang, maka hal ini akan menjadi suatu masalah bagi perusahaan, namun sebelum hal seperti itu benar terjadi kita dapat menerapkan perlindungan sistem informasi dengan cara melakukan *backup*

data secara berkala dan mengontrol siapa saja yang dapat mengakses data tersebut. Oleh karena inilah perlindungan sistem informasi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mencapai keamanan sistem perusahaan dan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.8 Kontribusi Pengguna dalam Pengembangan**

Kontribusi pengguna dalam pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seorang pengguna ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh pemakainya dalam upaya pengembangan suatu sistem (Robbins, 2005). Para peneliti percaya bahwa kontribusi pengguna mempengaruhi kriteria utama yaitu kualitas sistem, kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan sistem (Ives dan Olson, 1984 dalam Komara, 2013). Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Baroudi *et al* (1986) dalam Damana dan Suardikha (2016) yang menyebutkan kontribusi pengguna dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung bagi kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Hal ini sesuai dengan konsep *System Development Life Cycle* (SDLC) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem yang dirancang oleh partisipasi pemakai sistem akan memperkecil terjadinya risiko kegagalan sistem karena berhasil atau tidaknya suatu sistem berada ditangan pengguna (Budiarta, 2007 dalam Sugihartini, 2022).

Rosylowati dan Handayani (2017) menemukan bahwa masalah umum dalam penerapan SIA adalah pengguna sering merasa kebingungan dalam mengoperasikan sistem tersebut, hal tersebut diakibatkan oleh pengguna merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pengembangan sistem. Pernyataan tersebut

didukung oleh pendapat Utami (2020) yang menyatakan bahwa ketika pengguna sistem informasi dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, ini akan memunculkan niat atau keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memahami sistem informasi yang digunakan dan mengakibatkan kinerja dari sistem yang digunakan akan meningkat.

Kontribusi pengguna dalam pengembangan sistem akan mengarahkan pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap suatu perubahan, serta mewujudkan pengguna yang berkomitmen terhadap sistem informasi. Menurut Almilia (2015), kontribusi pengguna dalam pengembangan sistem akan dapat dinyatakan efektif apabila kontribusi tersebut mempercepat pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan, menambah kemampuan kerja pengguna, mempermudah pengguna dalam menguasai sistem informasi akuntansi, mempercepat penyajian laporan dan meningkatkan kinerja.

#### **2.1.9 Tingkat Ketelitian**

Ketelitian atau presisi adalah kesesuaian antara beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang (Dedy, 2016). Menurut Sukma (2019) ketelitian merupakan perbandingan dari informasi yang benar dengan jumlah seluruh informasi yang dihasilkan pada suatu proses pengolahan data dengan akurasi yang tepat. Tingkat ketelitian sangat penting saat melakukan pekerjaan. Ketelitian menurunkan tingkat kesalahan dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Artinya semakin tinggi tingkat ketelitian, maka semakin baik dan akurat *output* yang dihasilkan.

Tingkat ketelitian yang diberikan pengguna bagi SIA akan menjadi faktor kunci dalam menentukan keakuratan laporan yang dihasilkan.

Tingkat ketelitian ini cenderung melemah ketika kita tergesa-gesa dalam melakukan suatu pekerjaan, misalnya karena *deadline* pekerjaannya dibutuhkan cepat. Kecepatan dalam melakukan pekerjaan merupakan suatu faktor penting, namun tingkat ketelitian yang tinggi harus diikutsertakan, hal ini karena tingkat ketelitian dibutuhkan untuk kesempurnaan suatu pekerjaan. Tingkat ketelitian akan meminimalkan terjadinya kesalahan secara berulang, oleh karena itu agar dapat mempertahankan tingkat ketelitian yang baik, karyawan diharapkan dapat fokus dalam bekerja dan memiliki prioritas tentang pekerjaan mana yang didahulukan, dan membiasakan untuk mengecek ulang pekerjaan sebelum diserahkan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Lisnawati (2017), meneliti dengan judul Pengaruh *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Objek pada penelitian ini merupakan LPD yang tersebar di kecamatan Ubud, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pradani dkk (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang di Kabupaten Karangasem, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan secara simultan keempat variabel bebas ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Lestari (2017), meneliti Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Utari (2018), meneliti dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan

Banjar). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) yang menganalisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Objek dalam penelitian ini yaitu hotel berbintang tiga dan empat yang terdapat di Provinsi Banten. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Saputra (2019), meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Objeknya yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berada di Wilayah Ciputat, Jawa Barat. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan dan pengetahuan pengurus.

Penelitian Ariyanti (2019) yang menganalisis Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Perlindungan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Objek penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menghasilkan kecanggihan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Sukma (2019), meneliti mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staf terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Objek penelitian ini bertempat pada PT. Orindo Alam Ayu Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang menunjukkan hasil bahwa variabel bebas pengalaman kerja, tingkat ketelitian dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kata lain apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada masing-masing variabel tersebut tidak akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada PT tersebut. Sementara variabel pelatihan dan pemahaman staff menunjukkan hasil berpengaruh secara positif terhadap efektivitas SIA, hal ini berarti semakin karyawan paham dan terlatih maka semakin efektif sistem informasi akuntansi pada PT. Orindo Alam Ayu Denpasar.

Suaryastuti (2020), yang menganalisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan mengambil lokasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan. Adapun hasil yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2020), meneliti Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja dan Pelatihan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan mengambil Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Pramita (2020), menganalisis Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Karyawan bagian Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear

berganda, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh secara positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Dewi (2021), meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Perlindungan Sistem Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. sementara pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Utami (2021), menganalisis Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, dan skill berpengaruh secara positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi sementara pengalaman kerja dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Mona (2021), meneliti dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Relevansi Teknologi Informasi, dan Pengetahuan Pengurus terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kapabilitas personal sistem informasi, relevansi teknologi informasi, dan pengetahuan pengurus secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Wulandari (2021), meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Ketelitian, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan Staf terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana objek penelitian ini bertempat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang menunjukkan hasil keempat variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan staf berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kota Denpasar.

Antari (2021), meneliti Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian

bertempat di koperasi di Desa Tibubeneng. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini yaitu keempat variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suardiyanti (2021), menganalisis Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sementara variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan dan tingkat Pendidikan menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Septiawati (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bebandem. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Wahyuni (2021), menganalisis Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia, Skill, Kontribusi Pengguna dalam Pengembangan, dan Pengalaman terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian bertempat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan sumber daya manusia dan kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi sedangkan variabel skill dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang terdapat kesamaan serta perbedaan. Persamaan pertama terlihat dari variabel dependen yaitu sama menggunakan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan kedua dari teknik analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sementara itu, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu yang pertama lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Susut. Perbedaan yang kedua variabel independen dalam penelitian ini ada 6 variabel, dimana rata-rata pada penelitian sebelumnya penulis hanya menggunakan 4 atau 5 variabel.